

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Tenaga pengujian merupakan aset instansi yang sangat penting dalam menunjang proses pelayanan terhadap masyarakat sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 156 Tahun 2016 tentang Kompetensi Penguji Berkala Kendaraan Bermotor

Dalam rangka melakukan kegiatan pengujian yang melibatkan manusia, alat uji dan kendaraan bermotor yang dapat mencemari lingkungan dengan emisi gas buang yang dihasilkan, getaran dan kebisingan yang ditimbulkan melalui tahapan proses pengujian memiliki risiko bahaya dengan tingkat risiko yang berbeda sesuai dengan alat dan bahan yang dipergunakan.

Berdasarkan survei lapangan terhadap pekerjaan Pengujian Kendaraan Bermotor merupakan pekerjaan yang mengandung risiko kerja sangat tinggi dan perlu dikaji kebenarannya. Peneliti mendapatkan informasi tentang kecelakaan kerja yang berakibat fatal seperti cacat permanen bahkan jangka panjang dapat berakibat gangguan pernafasan kronis. Selain itu, saat menjalankan tugas di lapangan, petugas Pengujian Kendaraan Bermotor sering mengalami gangguan-gangguan kesehatan.(Evryanti, 2012)

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu aspek perlindungan tenaga kerja yang diatur dalam Undang-Undang nomor 13 tahun 2003. Dengan menerapkan teknologi pengendalian keselamatan dan kesehatan kerja, diharapkan tenaga kerja akan mencapai ketahanan fisik, daya kerja, dan tingkat kesehatan yang tinggi. Disamping itu keselamatan dan kesehatan kerja dapat diharapkan untuk menciptakan kenyamanan kerja dan keselamatan yang tinggi.

Setiap tempat kerja dimana dilakukan suatu proses kerja mengandung risiko atau bahaya yang berasal dari manusia, mesin, alat kerja, dan material lainnya. Untuk menghilangkan atau mengurangi kasus ataupun kerugian yang dialami oleh petugas penguji maka dilakukan serangkaian kegiatan mitigasi bahaya dan penilaian risikonya dengan metode yang ada diperusahaan tersebut, kemudian dilakukan penilaian tingkat risiko bahaya dan bagaimana tindakan pengendalian yang dilakukan di UPTD Kabupaten Banyumas. Meskipun ketentuan mengenai kesehatan

dan keselamatan kerja telah diatur sedemikian rupa, tetapi dalam praktiknya tidak seperti yang diharapkan. Begitu banyak faktor dilapangan yang mempengaruhi kesehatan dan keselamatan kerja seperti faktor manusia, lingkungan dan psikologis.

Dalam upaya memberikan perlindungan terhadap keselamatan tenaga penguji agar selalu dalam keadaan optimal, maka suatu dinas tersebut mengupayakan dengan merekomendasikan Alat Pelindung Diri (APD) sebagai tindakan proteksi dini terhadap kecelakaan akibat kerja yang timbul di tempat kerja.

Bentuk perlindungan dengan memberikan Alat Pelindung Diri (APD) bagi tenaga penguji dilakukan karena pihak dinas juga menyadari tingginya potensi bahaya yang ada dilingkungan kerja.

Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Banyumas merupakan fasilitas pelayanan terhadap masyarakat yang bergerak dalam menentukan kelaikan kondisi suatu kendaraan melalui peralatan pengujian yang terdapat potensi bahaya seperti polusi, radiasi, getaran dan kebisingan. Potensi dan faktor bahaya yang tinggi tersebut, maka Alat Pelindung Diri (APD) sangat diperlukan sebagai bentuk perlindungan terhadap tenaga penguji. Jenis Alat Pelindung Diri (APD) yang disediakan harus dapat memberikan perlindungan yang kuat terhadap bahaya fisik yang dihadapi oleh tenaga peguji. Karena hakikatnya bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan atas keselamatanya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi dan produktivitas nasional.

Berdasarkan uraian tersebut, maka diambil judul penulisan Kertas Kerja Wajib dengan judul "**MITIGASI DAN PENGENDALIAN RISIKO KESELAMATAN KERJA PADA UPTD PENGUJIAN KENDARAAN BERMOTOR KABUPATEN BANYUMAS**" Dimana pengambilan data untuk melengkapi penelitian ini dilaksanakan di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pengujian Kendaraan bermotor Kab Banyumas. Bertujuan agar proses Pengujian Kendaraan Bermotor yang berlangsung dapat menunjang keselamatan kerja tenaga penguji kendaraan bermotor.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah potensi bahaya dan risiko keselamatan kerja petugas penguji pada gedung pengujian ?
2. Bagaimanakah pengendalian potensi bahaya dan risiko keselamatan kerja petugas penguji pada gedung pengujian ?
3. Bagaimanakah cara menerapkan sistem manajemen keselamatan kerja untuk meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja petugas penguji ?

I.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dalam penulisan Kertas Kerja Wajib ini perlu adanya pembatasan masalah agar pembahasan permasalahan ini tidak menyimpang dari sasaran yang ingin dicapai. Dalam Kertas Kerja Wajib ini penulis membatasi masalah bahwa mitigasi potensi bahaya dan tingkat risiko keselamatan kerja berdasarkan keadaan gedung pengujian di unit UPTD PKB Kabupaten Banyumas.

I.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan membuat penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana potensi bahaya dan risiko keselamatan kerja petugas penguji pada gedung pengujian.
2. Memberikan saran mengenai upaya yang harus dilakukan untuk mengendalikan potensi bahaya dan risiko.
3. Memberikan saran mengenai penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja bagi petugas penguji.

I.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis mengharapkan sesuatu yang dapat dimanfaatkan tidak hanya untuk satu pihak, namun juga beberapa pihak yang terkait.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan literatur yang memperkaya pengetahuan maupun kajian mengenai keselamatan dan kesehatan kerja petugas penguji pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat penelitian Bagi Penulis

- 1) Sebagai salah satu sarana belajar untuk mendapatkan metode dan sistem kerja yang efektif pada gedung pengujian kendaraan bermotor;
- 2) Melatih pola pikir dan menambah keterampilan yang objektif di dalam menyikap permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan pengujian kendaraan bermotor;

b. Manfaat penelitian bagi UPTD Pengujian Kendaraan Bermotor Kab Banyumas.

- 1) Sebagai masukan dan saran mengenai pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja petugas penguji pada gedung pengujian kendaraan bermotor;
- 2) Membantu dan memberikan masukan untuk meningkatkan efektifitas kerja serta meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja penguji kendaraan bermotor.

c. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal

- 1) Salah satu tolak ukur taruna dan taruni Diploma III Penguji Kendaraan Bermotor guna meningkatkan sistem pembelajaran yang lebih baik;
- 2) Salah satu sarana evaluasi dalam rangka penyempurnaan Kurikulum Program Diploma III Penguji Kendaraan Bermotor sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap kerja dibidang pengujian kendaraan bermotor.

I.6 Sistematika Penulisan

Untuk memperjelas pembahasan materi pada setiap bab, maka penulis menggunakan sistematika pelaporan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika pelaporan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori dasar yang digunakan dalam melakukan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang langkah-langkah dan metode pengumpulan data, metode analisis data, serta proses pengerjaan penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi hasil penelitian dan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah yang diambil

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan

DAFTAR PUSTAKA

Mencakup pustaka yang diacu sebagai bahan referensi yang telah ditulis pada bab-bab sebelumnya.

LAMPIRAN

Berisi Lampiran - lampiran data yang dibutuhkan dalam laporan.